BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran

a. Pengertian Pemahaman

Ketrampilan dan kemampuan intelectual yang menjadi tuntutan sekolah yaitu pelibatan pemahaman, artinya ketika siswa dihadapakan pada komunikasi, siswa diharapkan mampu mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Komunikasi tersebut dapat berbentuk lisan, tertulis maupun simbolis yang digunakan pada peristiwa belajar dan merujuk pada materi yang berbentuk tulisan dalam kertas. Pemahaman sering dikaitkan dengan membaca, kategori ini merupakan pengertian yang lebih luas dan berhubungan dengan komunikasi yang mencakup materi tertulis berbentuk verbal.

Pemahaman termasuk tujuan dan perilaku atau respon yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi dalam mencapainya. Menurut Bloom Siswa dapat mengubah komunikasi dalam pikirannya, atau tanggapannya terbuka untuk bentuk pararel dan bermakna.[1]

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan maka sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah kgnitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.[2]

---

[1] Wowo Sunaryo, Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 44-45
[2] Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999). 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Bloom Taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada 6 tingkatan yaitu :2

1) Pengetahuan yaitu tingkatan dari ranah kognitif yang berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsi-prinsip.
2) Pemahaman yaitu tingkatan berikutnya berua kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3) Penggunaan atau penyerapan yaitu kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi yang sesuai dengan situai baru.
4) Analisis yaitu kemamuan menjabarkan isi pelajaran kedalam struktur yang baru.
5) Sintesis yaitu kemampuan menggabungkan unsur-unsur Pokok ke dalam struktur yang baru.
6) Evaluasi yaitu kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud tujuan tertentu.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar dan keterampilan dan kemampuan untuk bertindak. Ada 6 aspek dalam ranah psikomotorik yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keharmonisan (ketetapan), gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif, interpretatif. [3]

Dari penjelasan diatas tentang ketiga ranah, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pendidikan yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa, untuk selanjutnya menuju tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi dalam menghayati dan meyakini. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi [4] dalam diri siswa dan tergerak mengamalkan (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya.

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri atas apa yang dibacanya atau didenganrnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan etunjuk penerapan pada kasus lain.[5] Pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu :

1) Tingkat terendah yakni pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Misalnya dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia.
2) Tingkat sedang yakni pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik kejadian.

---

[3] Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995). 33-23
[4] DRS. Muhaimin, M. A. et. al, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya). 79
[5] Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tingkat tertinggi yakni pemahaman ekstrapolasi. Denngan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang ditulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya.

Jadi pengertian pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami apabila siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali kata-katanya sendiri tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru serta mampu menerapkan ke dalam konsep-konsep lain serta mamu menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi juga kepada kegiatan siswa. [6]

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesionalnya. Dalam satu kelas antara anak didik satu dengan yang lainnya berbeda. Nantinya akan berpengaruh pula

[6] *Ibid,* 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian itu seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar sesuai dengan keadaan anak didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. [7]

3) Anak didik

Anak didik adalah orang yang sengaja datang kesekolah. Anak didik yang berkumpul disekolah mempunyai karakteristik kepribadian sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda-beda, dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, oleh karena itu dikenallah adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal atau kurang.

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.[8] Kegiatan belajar mengenai bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan, pendekatan-pendekatan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran.

5) Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka evaluasi. Penguasaan pemahaman siswa tergantung pada evaluasi yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini berarti jukasiswa mampu menjawab dan mempraktekkan dengan baik, maka siswa dapat dikatakan faham terhadap materi yang diberikan.

---

[7] Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar. 126
[8] *Ibid, 129*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Suasana belajar

Keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi, karena dengan pemahaman materi berpengaruh pula terhadap jawaban yang diberikan siswa jika tingkat pemahaman siswa tinggi, maka keberhasilan proses belajar mengajar pun akan tercapai.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah :

a. Faktor Internal (dari inividu sendiri)
   - Faktor Jasmaniyah (fisiologi) meliputi : keadaan panca indera yang sehat, tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
   - Faktor Psikologi, meliputi : intelektual (kecerdasan), minat bakat dan potensi yang dimiliki.
b. Faktor Eksternal (dari luar individu)
   - Faktor sosial, meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.
   - Faktor budaya, meliputi : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
   - Faktor lingkungan spiritual (keagamaan). [9]

[9] Moh. Uzer Usman, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 1993), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- Menerjemahkan

  Menterjemahan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

- Menginterpretasikan/ Menafsirkan

  Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.

- Mengekstrapolasi

  Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

Pemahaman merupakan salah aspek kongnitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspet pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.[10]

[10] Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Langkah pemahaman siswa dalam pembelajaran**

1. Memperbaiki proses

Pada langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar, perbaikan proses pengajaran meliputi :

a. Perbaikan tujuan pembelajaran khususnya tujuan intruksional khusus bahan (materi) pelajaran.
b. Metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Evaluasi ini bertjuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

2. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu (siswa) agar dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.[11] Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar hanya diberikan kepada individu tertentu yakni siswa yang dipandang memerlukan bimbingan tersebut.

3. Penambahan waktu belajar dan feed back (umpan balik) dalam belajar.

John Carroll (1936) dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untung bidang studi tertentu dapat ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang diberikan pada tingkat tertentu. [12] Disamping penambahan waktu belajar juga harus mengadakan feed back (umpan balik)

[11] Abin Syamsudin Makmun, Psikologi Kependidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 188.
[12] Mustaqim, Abdul Wahid, Psikologi Pendidikan,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991) 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pemantapan belajar. Karena dengan adanya feed back jika terjadi kesalahan pada anak, maka akan segera memperbaikinya.[13]

4. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas belajar dan untuk mencapai tujuan belajar terhadap situasi disekitarnya. Motivasi belajar ada 2, yaitu :

a. Ekstrinsi, yaitu dorongan yng timbul untuk mencapai tujuan yang akan datang dari luar dirinya. Misalnya : orang tua / guru yang memberikan penghargaan, hadiah, perhatian atau menciptakan suasana belajar yang sehat.
b. Intrinsik, yaitu dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar atas dasar keinginan dan kebutuhan serta kesadaran diri sendiri sebagai siswa.[14]

5. Kemauan belajar

Kemauan belajar adalah hal paling penting dalam belajar. Karena kemuan merupakan fungsi jiwa untuk mencapai tujuan dan merupakan kekuatan diri dalam jiwa seseorang. Artinya seseorang siswa mempunyai suatu kekuatan dari dalam jiwa untuk melakukan aktifitas belajar.

6. Pengajaran perbaikan

Pengajaran perbaikan adalah suatu pengajaran yang bersifat membetulkan (pengajaran yang membuat menjadi baik).

---

[13] *Ibid, 116.*
[14] Nana Sudjana, Dasar-dasar proses belajar mengajar, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998) 160-161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keterampilan mengadakan variasi

Yang dimaksud variasi adalah suatu kegiatan dalam roses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga situasi belajar mengajar murid senantiasa aktif dan fokus pada pelajaran yang disampaikan.

Dengan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan untuk membangkitkan gairah belajar, sehingga akan ditemukan suasana belajar yang hidup.

B. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah "Pendidikan Agama Islam" di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk kedalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, perpaduan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, sosial dan budaya (Pasal 37 ayat 1). Memang sejak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya Undang- undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan disempurnakan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional eksistensi pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian pendidikan agama Islam Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai berukut :[15]

a) Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
b) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
c) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.[16] Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik

[15] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 86.
[16] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikit pun akan kebeneran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secarapositif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama Islam.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai- nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai- nilai itu secara dinamis dan flesibel dalam batas- batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki " kedewasaan atau kematangan" dalam berpikir, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sementara itu, menurut Zakiyah Daradjat dalam *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, tujuan pendidikan agama Islam yaitu: Membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut Aat Syafaat, Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.[17]

Dari beberapa defenisi di atas, terlihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai- nilai luhur dari Allah SWT. yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan.[18]

c. Materi pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi: masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syari'ah*) dan masalah ikhsan (*akhlak*).[19]

a) Aqidah

Aqidah adalah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

b) Syari'ah

---

[17] Aat Syafaat; Sohari Sahran i; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 33-38.

[18] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 7

[19] Zuhairini, Abdul Ghofir dan Sla met As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

c) Akhlak

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari tiga inti ajaran pokok lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu: Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh), hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).[20] Adapun penjelasannya secara berurutan sebagaimana berikut :

1) Ilmu Tauhid/ Keimanan

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan *banyak* berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan

[20] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Rosdakarya, 2014), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakin wujud- Nya yang esa, yakin akan sifat- sifat ketuhanan- Nya yang maha sempurna; yakin bahwa ia maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan- Nya.[21]

2) Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum- hukum Islam yang bersumber pada Al- Qur'an, Sunnah dan dalil- dalil Syar'i yang lain.

3) Al- Qur'an

Al-Qur'an menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca Al- Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al- Qur'an. Al- Qur"an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadah, sumber utama ajaran Islam.

4) Al- Hadits

Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/kepribadian.[22] Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadits diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari segi sejarah dan tokoh-tokohnya dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya; dan dari segi istilah- istilah yang digunakan dalam menilainya.

---

[21] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 66.

[22] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jaka rta : Bu mi A ksara, 1995), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Akhlaq

Akhlaq ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak; yang dipelajari orang hanyalah gejalanya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang).

6) Tarikh Islam/ Sejarah Islam

Tarikh Islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

Dari beberapa uraian di atas dapat dijelaskan bahwaAgama Islam sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Harus dikatakan memang ada sedikit perbedaannya dengan bidang studi lain. Perbedaan itu ialah adanya bagian-bagian yang amat sulit diajarkan dan amat sulit dievaluasi. Jadi, perbedaan itu hanyalah perbedaan gradual, bukan perbedaan esensial.[23] Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang membahas perihal agama kepada siswa tentang bagaimana cara beribadah yang baik, berakhlak terpuji serta masalah hukum-hukum dalam menjalani hidup sebagai hamba Allah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang mengupayakan secara sistematis dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan al Hadits,

[23] Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Hal demikian dapat dilakukan oleh setiap guru PAI yang berdedikasi dalam mengajar demi tercapainya tujuan dari pembelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: pertama PAI dipandang sebagai sebuah bidang studi seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, PAI berlaku sebagai gabungan pelajaran yang terdiri dari aqidah akhlak, fiqih, al Qur'an hadis dan sejarah kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di sekolah madrasah (MI, MTs, MA).

Jadi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi agama di sekolah umum yang berupaya untuk mengajarkan siswa tentang fiqih, aqidah akhlak, al Qur'an hadist, dan sejarah kebudayaan Islam secara umum melalui proses bimbingan yang telah ditentukan agar dapat di aplikasikan oleh siswa dalam kehidupan.

C. Metode Mind Map

a) Pengertian *mind map*

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Jika metode disandingkan dengan kata pembelajaran, berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektfitas pembelajaran. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi banyak faktor, diantaranya sifat dari tujuan yang hendak dicapai, keadaaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar.

Secara mental, otak manusia dibagi menjadi dua belahan atau *hemisfer*, yaitu otak kanan dan otak kiri. Masing-masing otak terebut mempunyai intensitas fungsi dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Otak kiri berhubungan dengan aktivitas- aktivitas seperti bahasa, angka, analisa, logika, urutan, hitungan dan sebagainya. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan hal hal seperti kreatifitas, konseptual, seni warna, music, emosi, imajinasi dan lain sebagainya. Otak kanan mempunyai sifat memori jangka panjang jika dibandingkan dengan otak kiri yang mempunyai ciri khas memori jangka pendek. Sehingga tidak heran pelajaran yang sudah dihafal selama seminggu kemudian sudah hilang. [24]

Metode *mind map* (Peta pemikiran) sebenarnya bukanlah hal baru. Dalam dunia pendidikan, system ini telah digunakan bertahun-tahun. Cara kerja pikiran manusia (secara alami) adalah memancar dari satu titik pikiran ke berbagai asosiasi pemikiran yang lain, dan selalu menyebar kembali dengan tidak terbatas, atau diistilahkan dengan *radiant thingking.* Istilah ini dipopulerkan oleh Dr. Tony Buzan diawal tahun 1970. *Mind map* adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana. [25]

---

[24] Maurizah Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping (*Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), 14-15.

[25] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mal,* penerjemah: susi purwoko (Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama, 2010), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemetaan pikiran atau yang sering disebut dengan *mind map* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasikan secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.[26]

Mind map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebh mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Semua *mind map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semua memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, symbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar alami dan sesuai dengan kerja otak. Dengan *mind map,* daftar informasi yang panjang bias dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. [27]

---

[26] Melvin L.Silberman, *Active Learning 1010 Cara Belajar Siswa Aktif*, penerjemah: Raisul Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2007), 59.
[27] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Langkah-langkah Menggunakan Metode *Mind Map*

Sebelum membahas langah-langkah dalam membuat *mind map* terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai elemen-elemen *mind map* :[28]

1) Pusat pikiran

Pusat peta pikiran ini merupakan ide atau gagasan utama. Pusat peta pikiran bisa dalam bentuk teks ataupun suatu gambar.

2) Cabang utama

Cabang utama adalah cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. Cabang utama ini dapat berupa bab-bab dalam materi pelajaran. Garis-garis pada cabang utama digambarkan dengan menarik melalui berbagai corak dan warna.

3) Cabang

Cabang merupakan pancaran dari cabang utama, dapat menuliskannya ke segala arah dan diusahakan meliuk bukan sekedar garis lurus. Panjangnya sesuai dengan kata kunci dan sebaiknya warna cabang sama dengan warna cabang utama.

4) Kata

Setiap cabang berisi satu kata kunci (*keyword)*, ditulis diatas cabang.

5) Gambar

Tidak ada aturan baku tentang penggunaan gambar, sehingga dapat mengggunakan gambar-gambar yang diinginkan dan disukai. Usahakan gambar tersebut visualisasi dari kata kunci cabang.

[28] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 26-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Warna

Gunakan warna-warni yang menarik dalam peta pikiran. Semakin berwarna, semakin hidup dan menarik.

Mind map sangat mudah dan alami dalam pembuatannya, untuk itu hendaknya menggunakan kertas kosong yang tidak bergaris, pena dan pensil. Berikut adalah langkah dalam membuat *mind map:* [29]

a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran atau bentuk yang lain.
b) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama, jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi. Gunakan warna yang berberbeda untuk tiap-tiap cabang.
c) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas terhadap *mind map.*
d) Tambahkan simbol dan ilsutrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.
e) Gunakan warna, karena warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energy kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
f) Buatlah garis hubung yang melengkung, cabang-cabang yang melengkung dan organis seperti cabang pohon akan jauh lebih menarik.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuat catatan *mind map* (peta pikiran) lebih mudah diingat, yaitu :

1) Tulis atau ketiklah secara rapi dengan menggunakan huruf capital.

[29] Ibid, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tulislah gagasan penting dengan hurup yang lebih besar sehingga lebih menonjol dan mudah terlihat ketika membuka kembali catatan.
3) Garis bawahi kata kunci dan gunakan huruf tebal (bold)
4) Bersikaplah kreatif dan berani dalam desain warna, karena otak lebih mudah mengingat hak yang tidak biasa.
5) Gunakan bentuk acak untuk menunjukkan gagasan tertentu. [30]

Aktivitas belajar sebaiknya bersifat *fun* bagi anak yang melibatkan emosional, kesenangan, kreativitas dan sebagainya. Dengan demikian belajar akan melibatkan otak kanan dan kiri secara bersamaan. Ketidakseimbangan penggunaan otak kanan dan kiri akan mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak optimal dalam menyerap materi. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam belajar, jika otak kiri saja yang bekerja akan mengakibatkan kelebihan beban atau o*verloaded*, sedangkan otak kanan masih belum bekerja. [31] Selain itu, *mind map* juga memberikan manfat yang fleksibel, pembelajaran menjadi lebih fokus, meningkatkan pemahaman lebih lanjut yang menyenangkan, serta meningkatkan kreatifitas dan imajinasi yang tidak terbatas. [32]

c) **Aplikasi dan keunggulan teknik *Mind Map* dalam bidang pendidikan**

Sistem peta pikiran atau *mind mad* adalah suatu teknis grafis yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan kerja alami otak. System ini ditemukan dan dipopulerkan oleh Tony Buzan di awal tahun 1970-an, dan merupakan system pembelajaran yang paling banyak digunkan di seluruh dunia. Lebih dari 300 juta

[30] Bobbi DePorter dan Mike Hemacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2007), 156-158.
[31] Mourizal Alamsyah, *Kiat Jitu meningkatkan Prestasi dengan Mind Map* (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), *18.*
[32] Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang di dunia sudah memakainya, baik di bidang pendidikan , bisnis, maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, kegunaaan dan aplikasi *mind map* sangat banyak antara lain untuk meringkas, mengkaji ulang (*review*), mencatat, mengajar, bedah buku (*in-depth book analysis*), presentasi, penelitian dan manajemen waktu (*time management*).[33] Ada beberapa kelebihan saat menggunakan teknik *mind mapping* ini, yaitu :[34]

1) Ide utama materi pelajaran ditentukan secara jelas
2) Menarik perhatian mata dan otak kita sehingga memudahkan kita berkonsentrasi
3) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh, sekaligus detailnya
4) Hubungan antar informasi yang satu dengan lainnya jelas
5) Terdapat pengelompokkan informasi
6) Prosesnya menyenangkan (*fun*), tidak membosankan karena banyak menggunakan unsur otak kanan, seperti gambar, warna, dimensi dan sebagainya
7) Sifatnya unik sehingga mudah diingat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa kelebihan saat menggunakan teknik *mind mapping* ini, yaitu :

a. *Mind Map* membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini mampu membuka pemahaman yang baik dan sisi kreatif dengan merangsang munculnya ide-ide dan insight baru, bahkan

[33] Sutanto Windura. *Be An Absolute Genius Panduan Praktis Learn How To Learn Sesuai Cara Kerja Alami Otak* . (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 69.
[34] Ibid, Hal 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat membuat catatan itu sendiri. *Mind Map* dapat pula menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur.

b. *Mind Map* mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan. Hal ini dicapai karena *Mind Map* mengajarkan untuk melihat persoalan secara keseluruhan dan melihat hubungannya satu sama lain. Ini yang paling sulit dilakukan dalam catatan konvensional. Tidak hanya itu, dengan catatan ini maka manajemen belajar pun menjadi lebih mudah. Informasi baru dapat ditambahkan, dihubungkan, dan diasosiasikan kapan saja dengan informasi yang sudah ada sebelumnya.

c. Melihat gambaran besar suatu persoalan sekaligus melihat informasi secara detail.

d. Mengingat informasi yang kompleks lebih mudah. Informasi tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan cara seseorang mengingat termasuk hubungannya dengan subjek yang sama atau berbeda.

e. Mengatasi informasi yang membludak karena telah ditata dan dikelompokkan sedemikan rupa. Secara mental hal ini juga membuat seseorang lebih terorganisir dan runtut dalam memahami sebuah persoalan.

f. *Mind Map* dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar. Ini membuat sebuah catatan sekaligus menjadi karya seni yang indah. Secara mental akan memudahkan kita untuk mengingatnya. *Mind Map* akan merangsang kemampuan membandingkan informasi yang ada baik berupa fakta, ide termasuk data statistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala anda atau mengingat detail secara mudah yaitu dengan :

1) Melihat hubungan antara gagasan dan konsep.
2) Proses mengganbar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
3) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.
4) Bekerjasama dengan otak siswa, bukan bertentangan dengannya.
5) Menyingkirkan "format outline" yang membosankan, selamanya
6) Dapat mengoptimalakan otak kanan dan otak kiri, karena *mind map* bekerja dnegan gambar, warna dan kata-kata sederhana.
7) Dapat menghemat catatan, karena dengan *mind map* bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas.
8) Pembelajaran terkesan lebih efektif, dan efisisien, karena pada dasarnya cara kerja *mind map* sama dengan cara kerja dasar otak, yaitu tidak tersusun sistematis, namun lebih pada bercabang-cabang seperti pohon.
9) Pola ini dapat mempermudah proses *recall* pada setiap apa yang pernah dipelajari.
10) Dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa dan guru, karena siswa/guru akan terangsang untuk mebuat gambar-gambar atau warna-warna pada *mind map* agar terlihat lebih menarik.
11) Mempertajam daya analisa dan logika siswa, karena siswa tidak lagi dituntut untuk mencatat buku sampai habis kemudian menghapalnya. Namun lebih kepada pemahaman dan kreatifitas untuk dapat menghubungkan topik umum dengan sub-sub topik bahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Buzan, membuat mind map sama halnya dengan membuat peta perjalanan, yaitu [35]:

a. Menunjukkan area atau wilayah secara menyeluruh, artinya dengan membuat mind map materi pelajaran akan terlihat semakin terperinci pokok-pokok atau bagian-bagiannya.
b. Memudahkan untuk merencanakan arah atau membuat pilihan-pilihan dana menunjukkan dimana kita berada dan kemana kita akan pergi, dalam konteks pembelajaran akan mengembangkan pola berfikir siswa dan dapat saling menghubungkan atau mengingatkan mereka terhadap mataeri pelajaran lalu atau yang baru saja mereka terima.
c. Mengumpukan sejumlah besar data di suatu tempat. Dengan menggunakan mind map siswa akan mudah menyimpulkan poin-poin penting terhadap apa yang dipelajarinya.
d. Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkab kita melihat jalan-jalan terobosan terhadap sesuatu yang barru. siswa akan dapat mengembangkan kreasi berfikirnya dan lebih terbuka untuk mengembangkan ide-ide baru.
e. Menyenangkan isi dan penghubung untuk dilihat, dibaca dan dicerna serta diingat. Karena mind map dipenuhi dengan warna, gambar, garis penghubung melengkung yang tidak membosankan mata memandang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara kerja mind map adalah menuliskan tema utama sebagai titik tengah dan memikirkan cabang-cabang tema tururnan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan

[35] Buza, T. Mind Map untuk meningkatkan kreatifitas Terjemahan oleh Eric Suryaputra (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2004), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar tema turunan. Dengan cara ini kita bisa mendapatkan gambaran apa saja yang telah kita ketahui dan area mana yang belum kita kuasai dengan baik. Tidakjauh berbeda dengan manfaat min map yang disampaikan oleh Buzan, Rosikawati mencatat perbedaan antara belajar menggunakan mind map dengan catatan biasa :

Min mapping	**Catatan Biasa**
1. Berupa tulisan symbol dan gambar	1. Berupa tulisan
2. Berwarna-warni	2. Hanya dalam satu warna
3. Untuk mereview ulang dibutukan waktu yang pendek	3. Tidak memiliki cabang utama maupun turunan
4. Waktu yang diperlukan untuk belajar menjadi cepat dan efektif	4. Memerlukan waktu yang lama untuk mereview ulang
5. Membuat individu menjadi lebih kreatif.	5. Statis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id